

**INTERAKSI GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
PENGAWAS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KOTA
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ELDA VITA
1201806/2012**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**INTERAKSI GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
PENGAWAS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI KOTA PARIAMAN**

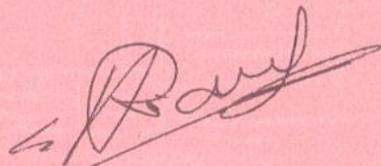
Nama : Elda Vita
NIM/TM : 1201806/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

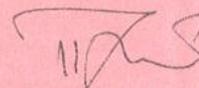
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Pd.
NIP. 19740228 200112 1 002



Desri Nora An, S.Pd, M.Pd
NIP.19811215 201012 2 001

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan
Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman

Nama : Elda Vita

NIM/TM : 1201806/2012

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

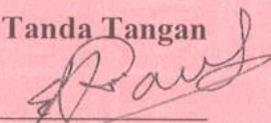
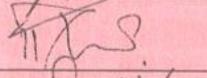
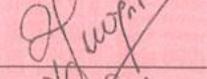
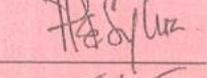
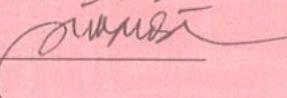
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, 07 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M. Si	1. 
2. Sekretaris	: Desri Nora An, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	4. 
5. Anggota	: Junaidi S.Pd., M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elda Vita
NIM/TM : 1201806/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “**Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman**” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

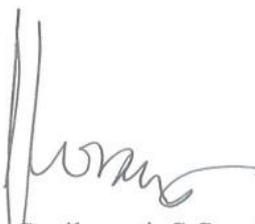
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si.
NIP. 19730809 199802 2 001


Elda Vita
NIM. 1201806

ABSTRAK

Elda Vita, 2017, Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam interaksi Guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi di Kota Pariaman kurang efektif. Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, begitu pun interaksi yang terjadi antara guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi diperlukan interaksi yang efektif agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengungkapkan bagaimana interaksi guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi dalam kegiatan supervisi pendidikan di Kota Pariaman.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan *sosiation* yang dikemukakan oleh George Simmel. Teori ini menyatakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi (*interpersonal*), dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya, namun masyarakat tidak indenpenden dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberdaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat rill secara objektif pada individu. Adapun peneliti menggunakan dua macam proses sosial yang mengakibatkan adanya interaksi sosial *Asosiation And Disosiation* yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin. Asosiatif merupakan perilaku yang mengarah kepada bentuk positif seperti, kerja sama, akomodasi, asimilasi. Disosiatif merupakan perilaku yang mengarah kepada bentuk negatif seperti, persaingan, kontraversi, dan pertentangan.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 07 Januari 2017 sampai tanggal 07 Maret 2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tipe penelitian adalah studi kasus, dan subjek informan dalam penelitian ini adalah koordinator pengawas di dinas pendidikan, pengawas mata pelajaran sosiologi, guru sosiologi dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat dua macam proses yang mengakibatkan adanya interaksi sosial yaitu asosiatif dan disosiatif. Bentuk asosiatif yaitu (1). Kerjasama guru dengan pengawas, (2). Kerjasama koordinator pengawas dengan pengawas, (3). Pengawas sebagai narasumber dalam MGMP. Bentuk disosiatif yaitu (1). Kontraversi guru dengan pengawas, (2). Pengawas jarang datang ke sekolah, (3). Pengawas tidak pernah masuk kelas, (4). Kinerja pengawas kurang optimal.

Keyword: Interaksi, Guru, Pengawas, Koordinator Pengawas.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan pengawas Mata Pelajaran Sosiolog di Kota Pariaman”

Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Disamping penelitian itu, penelitian ini juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kepada pembimbing I: Bapak Dr. Erianjoni. S.Sos., M.Si, dan pembimbing II (dua) : Ibu Desri Nora An, S.Pd., M. Pd yang telah memberikan bimbingan, bantuan baik moral maupun spiritual serta motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata'ala, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Ibu Nora Susilawati, S. Sos., M. Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia, S. IP., M.Si, selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
3. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, sebagaimana kata pepatah “ *tak ada gading yang tak retak, umua alun satampuak jaguang, darah alun satampuak pinang tak ada manusia yang sempurna*”, dan semua butuh proses belajar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, Maret 2017

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	8
F. Penjelasan Konseptual	12
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Informan penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Triangulasi Data	23
6. Teknik Analisis Data.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Sejarah Singkat Kota Pariaman.....	29
B. Keadaan Geografis Kota Pariaman	30
C. Gambaran Umum Interaksi Sosial	31
D. Gambaran Sekolah Tingkat SMA Kota Pariaman	31
E. Gambaran Umum Guru Sosiologi.....	32
F. Gambaran Umum pengawas Mata Pelajaran Sosiologi	34

BAB III INTERAKSI GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN PENGAWAS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KOTA PARIAMAN.....	37
1. Asosiatif.....	39
a. Kerja sama Guru dengan Pengawas (<i>comperation</i>).....	39
b. Kerjasama antara Koordinator Pengawas dengan Pengawas.	46
c. Pengawas sebagai narasumber dalam MGMP	49
2. Disosiatif	53
a. Kontraversi antara Guru dengan Pengawas	53
b. Pengawas Jarang Datang Ke Sekolah	57
c. Pengawas Tidak Pernah Masuk Kelas	60
d. Kinerja Pengawas Tidak Optimal	62
 BAB IV PENUTUP	 65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Guru Sosiologi di SMAN Se Kota Pariaman	4
2. Daftar Guru Sosiologi di SMAN Se Kota Pariaman	34
3. Biodata Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan	70
2. Pedoman Observasi	73
3. Surat-surat Izin Penelitian	74
4. Dokumentasi Penelitian.....	80
5. Program kerja Pengawas	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kebutuhannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang dilakukan tidak dapat dikerjakan sendiri. Menurut Sadirman interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kecenderungan manusia untuk melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa dan mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Namun, interaksi tersebut bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Sedangkan interaksi yang bernilai edukatif yaitu yang secara sadar meletakkan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.¹

Dalam dunia pendidikan juga diperlukan sebuah interaksi seperti interaksi antara Kepala Sekolah dengan Guru, Guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya yang disebut sebagai satu kesatuan. Interaksi juga bisa terjadi antara pengawas pendidikan dengan Guru. Pengawas sebagai supervisi pendidikan yang

¹ Skripsi, Widyaningsih Ika. 2010. Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

mengajarkan banyak elemen-elemen yang harus diterapkan dan membimbing Guru mata pelajaran Sosiologi. Supervisi pendidikan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada Guru atau staf Sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Supervisi ini perlu diberikan kepada Guru mengingat hakikat Guru sebagai manusia biasa yang luput dari kekurangan atau keterbatasan, dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perkembangan jabatan Guru.²

Pengawas mempunyai peran yang begitu penting bagi pendidikan yaitu: (a) Menyusun program pengawasan pada mata pelajaran, (b) Melaksanakan pembinaan kepada Guru dalam hal pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, (d) Melaksanakan penilaian terhadap kinerja Guru, (e) Melaksanakan evaluasi program pengawasan pada Sekolah binaan, (f) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi, (g) Menyusun program pembinaan dan pelatihan profesional Guru dan Kepala Sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKS/MKKS dan sejenisnya, (h) Melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepada Guru, (i) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, (j) Membimbing pengawas Sekolah muda dan pengawas Sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok, (k) Melaksanakan

²Asmidir, Ilyas.2009.*Profesi Kependidikan (Supervisi Pendidikan)*. Padang: UNP Press. Halaman 236

pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan.³

Dalam proses pendidikan, peran pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu Sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada Guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁴ Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, supervisi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas Sekolah. Penyusunan program supervisi difokuskan pada pembinaan Kepala Sekolah dan Guru, pemantauan delapan standar nasional pendidikan, dan penilaian kinerja Kepala Sekolah dan Guru. Untuk menjalankan tugas pokoknya, pengawas Sekolah melaksanakan fungsi supervisi, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Berkaitan dengan supervisi pendidikan, pengawas supervisi dapat ditemui juga di berbagai Sekolah, salah satunya Sekolah yang terdapat di Kota Pariaman. Dimana pengawas mata pelajaran Sosiologi yang berasal dari latar belakang jurusan Geografi bernama Ibu Yanuarni S.Pd yang membina ke-18 Guru Sosiologi di enam Sekolah SMA/MA Negeri di Kota Pariaman. Berikut daftar Guru mata pelajaran Sosiologi yang dibina oleh seorang pengawas yang dibina oleh seorang pengawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³(Sudrajat dalam [http://akhmadsudrajatpendidikan/dalam barnawi 2014](http://akhmadsudrajatpendidikan/dalam%20barnawi%202014)).

⁴Asmidir, Ilyas. 2009. *Profesi Kependidikan (Supervisi Pendidikan)*. Padang: UNP Press. Halaman

Tabel 1. Daftar Guru Sosiologi di SMAN Se Kota Pariaman

NO.	NAMA	PANGKAT/ GOLONGAN	SEKOLAH ASAL
1.	Asraini	Pembina TK I/ IV	SMAN 1 Pariaman
2.	Elva Elvianti	Penata muda/ III b	SMAN 1 Pariaman
3.	Susi Andriani	Penata muda/ III b	SMAN 2 Pariaman
4.	Ernila	Penata muda/ III b.	SMAN 2 Pariaman
5.	Dra. Yasmi Ilyas	Pembina TK/IV b	SMAN 2 Pariaman
6.	Drs. Yoswati	Penata/ III c	SMAN 3 Pariaman
7.	Andrizal	Penata/ III c	SMAN 3 Pariaman
8.	Yurdanelis	Penata / III c	SMAN 3 Pariaman
9.	Ridha	Penata TK 1/ III d	SMAN 4 Pariaman
10.	Sriwirda Yunengsih	Penata/ III d	SMAN 4 Pariaman
11.	Irma Yulianti	-	SMAN 4 Pariaman
12.	David	Penata muda/ III d	SMAN 5 Pariaman
13.	Reni Sapitri	Penata muda/ III b	SMAN 5 Pariaman
14.	Sari Ramadhani	-	SMAN 5 Pariaman
15.	Akmal Kamidin	Penata muda/ III b	SMAN 5 Pariaman
16.	Drs. Elfiza	Penata/ IV b	SMAN 5 Pariaman
17.	Riyen Satya Murni	Penata muda TK1 / III b	MAN Padusunan
18.	Ade Noviyanti	-	SMA Manunggal Bakti

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 4 Pariaman tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 18 Guru mata pelajaran Sosiologi yang tersebar di Kota Pariaman diantaranya 2 Guru dari SMAN 1 Pariaman, 3 Guru dari SMAN 2 Pariaman, 3 Guru dari SMAN 3 Pariaman, 3 Guru dari SMAN 4 Pariaman, 5 Guru dari SMAN 5 Pariaman, 1 Guru dari MAN Padusunan, dan 1

Guru dari SMA Manunggal Bakti. Serta 1 pengawas mata pelajaran Sosiologi yang ada di Kota Pariaman.

Interaksi yang terjadi antara Guru dengan pengawas di Kota Pariaman memiliki pola interaksi yang kurang efektif. Padahal interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, begitupun interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi diperlukan interaksi yang efektif agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah. Namun di lapangan peneliti menemukan interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dan pengawas mata pelajaran Sosiologi di enam SMA/MA negeri di Kota Pariman yang kurang efektif. Hal ini juga ditegaskan pada hasil wawancara dengan Ibu Ridha Guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pariaman pada tanggal 10 Oktober 2016 pada pukul 9:30 WIB. Bahwa interaksi Guru Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi memiliki pola interaksi yang biasa-biasa saja. Pengawas mata pelajaran Sosiologi tidak begitu memberikan penegasan kepada Guru mata pelajaran Sosiologi yang ada di Kota Pariaman, dimana pengawas ini tidak begitu menguasai mengenai mata pelajaran Sosiologi, karena pengawas ini berasal dari Guru Geografi. Jadi di sinilah terlihat bahwa pengawas mata pelajaran Sosiologi tidak profesionalnya dalam memberikan penegasan terhadap Guru mata pelajaran Sosiologi.

Selain itu wawancara dengan Bapak Akmal Guru mata pelajaran Sosiologi SMAN 6 Kota Pariaman pada tanggal 11 November 2016 Pukul 10:00 WIB. Bahwa interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi tidak memiliki interaksi, karena pengawas mata pelajaran Sosiologi

belum pernah datang ke Sekolah disaat Sekolah mulai dan perangkat pembelajaran diberikan kepada Kepala Sekolah, Kepala Sekolah lah yang memeriksa perangkat tersebut. Bapak Akmal juga mengatakan bahwa pengawas mata pelajaran Sosiologi berasal dari Guru Geografi. Jadi pengawas ini belum memahami mengenai Sosiologi. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi.

Pada saat di lapangan peneliti juga mengamati pengawas Sosiologi yang bernama Ibu Yanuarni S.Pd hanya melihat Guru mengajar ke lokal, tetapi tidak semua Guru Sosiologi yang di lihat oleh pengawas hanya sebagian Guru Sosiologi yang dilihat dalam proses pembelajaran. Pengawas mata pelajaran Sosiologi melihat Guru mengajar 1 kali dalam 1 semester.

Penelitian mengenai supervisi pengawas sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Edi Supriono dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi tidaklah mudah supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para Guru dan supervisor dalam mempelajari beragam macam tugasnya sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan Sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Tugas seorang supervisor berkewajiban membantu Guru memberi dukungan yang

dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Sebagai Guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah Kepala Sekolah yang baik. Kepala Sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar.⁵

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekabupaten Temanggung. Bedanya penulis lebih memfokuskan pada Hambatan Interaksi Sosial Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada interaksi yang terjalin antara pengawas dengan Guru mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Sebab, interaksi yang baik sangat diperlukan dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat, peneliti membatasi masalah ini secara tegas pada interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Tatanan idealnya interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan social dengan kenyataannya interaksi yang dilakukan oleh pengawas dengan Guru yang kurang efektif. Idealnya pengawas melakukan

⁵Saputra Ragil David. 2011. Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah Dasar Sekabupaten. *Skripsi*: FIP, Universitas Negeri Yogyakarta.

bimbingan dan pelatihan kepada Guru, pengawasan dan ekuivalensinya dengan 24 jam tatap muka dalam satu minggu sesuai yang ditetapkan oleh menteri Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana interaksi yang terjadi antara Guru-guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman”?*.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi dalam kegiatan supervisi pendidikan di Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah dalam Sosiologi dan dapat menjadi perbandingan atau referensi bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti.
2. Secara Praktis penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain.

E. Kerangka Teori

Untuk membahas interaksi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman penulis menggunakan teori

interaksi timbal-balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi (*interpersonal*), dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya, namun masyarakat tidak indenpenden dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberdaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat rill secara objektif pada individu.⁶

Simmel mengungkapkan bahwa tanpa pola interaksi timbal-balik yang berulang-ulang sifatnya maka masyarakat itu akan hilang dengan sendirinya. Pendekatan simmel dilakukan melalui pengidentifikasian dan penganalisisan bentuk-bentuk yang berulang atau pola “sosiasi” (*sosiation*). Sosiasi adalah terjemahan dari kata jerman *vergesellschaftung*, yang secara harfiah berarti proses dimana masyarakat itu terjadi yang meliputi interaksi bolak-balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga masyarakat itu sendiri muncul. Menurut simmel, hakekat kenyataan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dari jumlah individu yang membentuknya, dimana pola interaksi bolak-balik membuat mereka saling berhubungan dan mempengaruhi.

Alasan penulis menggunakan teori Simmel ini karena penulis ingin melihat apa yang menjadi Interaksi Guru Mata pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Guru Mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Melalui interaksi timbal-balik yang terjadi antara kedua belah pihak (antara Guru mata pelajaran Sosiologi

⁶ Jhonson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modren jilid 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi), yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga menghasilkan berbagai bentuk aktivitas-aktivitas sosial ataupun kegiatan-kegiatan lainnya baik di Sekolah maupun di luar lingkungan Sekolah.

Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu sebagai berikut.⁷

1. Proses- proses yang Asosiatif

a. Kerja sama (*Comperation*)

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan ada organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

c. Asimilasi (*Assimilition*)

Merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk

⁷Soekanto Soejono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Halaman. 56

mempertiggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

2. Proses Disosiatif

a. Persaingan (*Competioan*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman. Persaingan ada dua tipe yaitu: yang bersifat pribadi dan yang tidak bersifat pribadi.

b. Kontravensi (*Contravention*)

Merupakan bentuk proses yang berada antara persingan dan pertentangan atau pertikaian, kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tersebut.

c. Pertentangan (Pertikaian atau *Conflict*)

Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dalam pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada sehingga menjadi suatu pertentangan atau (*conflict*).

Alasan penulis menggunakan konsep Gillin dan Gillin, karena konsep Gillin dan Gillin ini membantu penulis dalam melihat bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan

maka didapatkan berbagai data mengenai interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan Pengawas mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman, serta adanya sikap yang mereka tunjukkan sebagai respon dari interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak.

F. Penjelasan Konseptual

1. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal-balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama Guru.⁸

2. Guru

Guru yang ideal atau profesional merupakan dambaan setiap insan pendidikan, sebab dengan Guru yang profesional diharapkan pendidikan menjadi lebih berkualitas.⁹ Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor serta sebagai pendidik dan pembangun generasi baru. Kepribadian Guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau Sekolah baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekan dalam keterbatasan yang dialami dalam pengembangan kepribadiannya. Tanpa adanya Guru yang berkualitas, maka

⁸Soekanto Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pres. Halaman 54

⁹ Lukfi . 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang. Halaman 3

kualitas pendidikan pun tidak akan baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik dan melatih siswa serta bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa.¹⁰

3. Sosiologi

Sosiologi merupakan pendidikan yang berorientasi pada masyarakat, hal ini diartikan bahwa pembelajaran Sosiologi berupaya menyesuaikan pengajaran dengan lingkungan masyarakat, seperti membahas masalah-masalah sosial dalam pembelajaran di dalam kelas atau secara langsung membawa siswa ke dalam lingkungan masyarakat. Masalah sosial yang dibahas dalam lingkungan masyarakat adalah masalah kontekstual.¹¹

4. Pengawas Satuan Pendidikan

Berdasarkan peraturan pemerintahan No 74 tentang Guru pasal 54 ayat 8 dan 9 pengawas terdiri dari:(1). Pengawas satuan pendidikan (2). Pengawas mata pelajaran, atau pengawas kelompok mata pelajaran. Apabila dikaitkan dengan tema penelitian, maka pengawas bertugas memberikan pembinaan pada Guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Sosiologi. Pembinaan yang diberikan oleh pengawas tersebut, berupa pembinaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran ataupun dalam membahas soal-soal mengenai Sosiologi. Sedangkan Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

¹⁰Lukfi . 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang. Halaman 5

¹¹Soekanto Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pres. Halaman 1

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Pariaman dengan pertimbangan tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga bertempat tinggal pada wilayah yang sama. Kemudian di lokasi ini peneliti mendapatkan 6 SMA Negeri di Kota Pariaman dengan 19 Guru mata pelajaran Sosiologi dan satu pengawas mata pelajaran Geografi. Pada lokasi penelitian ini, menariknya pengawas yang berlatar belakang mata pelajaran Geografi justru yang membina Guru-guru mata pelajaran Sosiologi. Dalam tatanan idealnya seharusnya yang menjadi pengawas untuk membina Guru-guru mata pelajaran Sosiologi adalah pengawas yang memiliki latar belakang dari Sosiologi. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Interaksi Guru mata Pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman”.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi

tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.

Tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai masalah” Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman.¹²

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara *purposive sampling*.¹³ *Purposive sampling* adalah pemilihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan individu.

¹²Lexy, Maleong. 2005. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman, 184

¹³ Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman. 86

Pemilihan individu yang dijadikan informan ini, didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh peneliti tentang individu yang ditunjuk tersebut. Adapun kriteria pemilihan dan subjek informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan
- b. Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi
- c. Guru Sosiologi

Jumlah Guru Mata Pelajaran Sosiologi yang didapatkan oleh peneliti di berbagai SMAN Kota Pariaman adalah 12 orang, Satu (1) orang Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan, dan Satu (1) orang Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Jadi semua jumlah informan adalah 14 informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.¹⁴ Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation* (tidak terlibat). Dalam penelitian ini peneliti hanya menyaksikan, mengamati dan melakukan pengamatan langsung kelapangan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵ keterlibatan peneliti terwujud dalam bentuk keberadaan arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan

¹⁴ Ibid, halaman 135

¹⁵ Ibid, halaman. 126

pelakunya, dan peneliti hanya mengamati Guru mata pelajaran Sosiologi yang ada diberbagai SMAN Kota Pariaman.

Penelitian ini dilakukan pertama kali di SMAN 4 Pariaman pada tanggal 7 Januari sampai tanggal 16 Januari 2017. Kemudian peneliti langsung mendatangi Wakil Kepala Sekolah untuk memberikan surat izin penelitian yang telah di buatkan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

Peneliti di beri izin oleh Wakil Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di SMA tersebut. Peneliti mengamati lingkungan SMA dan melihat siswa siswi yang sedang belajar di ruangan, kemudian peneliti duduk di meja piket sambil menunggu Guru mata pelajaran Sosiologi, sebelum peneliti melakukan wawancara dengan Guru-Guru yang ada di SMAN 4 Kota Pariaman, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada Guru-guru tersebut untuk dapat diwawancarai.

Peneliti sudah membuat kesepakatan dengan Guru mata pelajaran Sosiologi untuk dapat diwawancarai, ada juga salah seorang Guru tidak mau diwawancara di Sekolah, Guru itu mau diwawancarai di Rumahnya.

Setalah melakukan observasi di SMAN 4 Kota Pariaman, peneliti melanjutkan observasi di SMAN 2 Kota Pariaman pada tanggal 17 Januari 2017. Kemudian peneliti langsung menuju ke ruangan TU/ Tata Usaha. Disana peneliti langsung memberikan surat penelitian yang telah dibuatkan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. Petugas TU tersebut menyuruh peneliti untuk terlebih dahulu menemui Bapak Kepala Sekolah, lalu

peneliti langsung pergi menemui Bapak Kepala Sekolah dan memberikan surat penelitian tersebut.

Kemudian Bapak Kepala Sekolah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian di SMA tersebut. Lalu peneliti keluar dari ruangan Bapak Kepala Sekolah kemudian langsung kembali ke ruangan TU untuk melaporkan bahwa peneliti dibolehkan melakukan penelitian di SMAN 2 Kota Pariaman. Setelah itu peneliti dibuatkan surat konfirmasi oleh petugas TU untuk Wakil Kepala Sekolah, peneliti pergi bersama petugas TU ke ruangan Wakil Kepala Sekolah Untuk Melaporkan bahwa melakukan penelitian di SMAN 2 Kota Pariaman. Wakil Kepala Sekolah memberikan syarat-syarat kepada peneliti setelah melakukan penelitian yaitu, meminta kepada peneliti untuk membuatkan laporan hasil setelah melakukan wawancara.

Peneliti langsung bertanya kepada Guru-guru yang ada di meja piket, Guru tersebut memberikan jadwal mengajar Guru Sosiologi, pada hari tersebut ada beberapa orang Guru Sosiologi yang sedang mengajar di lokal X2 dan X4 dan peneliti mengamati Guru-guru yang sedang mengajar di lokal, dan mengamati lingkungan SMAN 2 Kota Pariaman, setelah Jam pelajaran selesai, kemudian Guru-guru Sosiologi keluar dari lokal dan menuju ke ruangan majelis Guru. Peneliti mengikuti Guru Sosiologi dari belakang, setelah sampai di kantor peneliti langsung menuju kepada Guru Sosiologi, lalu peneliti memperkenalkan diri kepada Guru tersebut. Setelah

berbincang dengan Guru, peneliti dijanjikan besoknya untuk melakukan wawancara.

Setelah melakukan observasi di SMAN 2 Kota Pariaman, peneliti melanjutkan observasi di SMAN 3 Kota Pariaman. Peneliti langsung menuju ke ruangan TU, dan peneliti langsung memberikan surat tersebut, dan petugas TU tersebut juga memberikan syarat kepada peneliti untuk membuat laporan hasil setelah melakukan wawancara dengan Guru-Guru Sosiologi. Kemudian petugas TU tersebut menyuruh peneliti melihat jadwal Guru-guru di meja piket. Lalu peneliti langsung menuju ke meja piket dan bertanya kepada Guru-guru yang ada dimeja piket kapan jadwal mengajar Guru-guru Sosiologi. Pada hari itu Guru Sosiologi lagi mengajar dan peneliti menunggu Guru itu di meja piket sambil berbicara dengan Guru-guru yang lain sampai pertukaran Jam.

Setelah pertukaran jam, Guru Sosiologi keluar dan langsung menuju ke ruangan majelis Guru, peneliti langsung menemui Guru tersebut, dan memberi salam kepada Guru Sosiologi. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan peneliti untuk menghampiri Guru tersebut. Setelah peneliti berbicara dengan Guru tersebut, peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai besoknya lagi.

Setelah melakukan observasi di SMAN 3 Kota Pariaman, peneliti melanjutkan observasi di SMAN 1 Kota Pariaman. Pada waktu melakukan observasi bertepatan pada tanggal 6 Februari 2017. Setelah sampai di Sekolah peneliti langsung menuju ke ruangan TU/ Tata Usaha. Peneliti

langsung memberikan surat penelitian kepada petugas TU, dan petugas TU mengantarkan peneliti ke ruangan Kepala Sekolah untuk melaporkan bahwa peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kota Pariaman. Peneliti sempat ditolak oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Pariaman melakukan penelitian di SMA tersebut. Peneliti terus berusaha berbicara kepada Kepala Sekolah tersebut supaya diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA 1 Kota Pariaman.

Akhinya Kepala Sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA tersebut, dengan syarat menanyakan terlebih dahulu kepada Guru-guru mata pelajaran Sosiologi. Kemudian peneliti langsung menemui Guru Sosiologi untuk menanyakan apakah Guru tersebut bersedia untuk diwawancarai. Akhirnya Guru-guru tersebut mau diwawancarai. Peneliti kembali melaporkan kepada Kepala Sekolah bahwa Guru Sosiologi bersedia untuk diwawancarai.

Pengamatan yang peneliti lakukan diketahui oleh subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati aktifitas-aktifitas Guru-guru, karyawan-karyawan, dan siswa-siswi yang ada di beberapa SMAN di Kota Pariaman.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Wawancara dipakai menjadi teknik untuk mengumpulkan informasi dari beberapa Guru yang ada di SMAN di Kota Pariaman yang diteliti mengenai suatu masalah dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan atas suatu pedoman wawancara.¹⁷ Dalam teknik wawancara, yang diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi yang baik dan pendekatan dengan informan sehingga dapat diterima dengan baik oleh Guru-guru Sosiologi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth intery*). Wawancara mendalam ialah suatu percakapan informan dengan satu orang atau banyak, yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada batasnya, dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mengetahui informasi atau data yang dibutuhkan dalam menjawab persoalan.

Dimana informan itu diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang ada didalam pikiranya. Peneliti melakukan wawancara, dengan berusaha untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya kepada informan mengenai interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan Pengawas mata pelajaran Sosiologi dan bertanya kepada Guru-guru tersebut. Agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai interaksi Guru

¹⁶ Dr. Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Anggota IKAPI

¹⁷ Parsudi Suparlan. *Metode penelitian kualitatif. Program Kajian Wilayah Amerika* (Jakarta, 1994), halaman. 23

dengan pengawas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru-guru Sosiologi.

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang diperlukan dengan bertatapans langsung dengan informan. Wawancara mendalam ditunjukkan kepada informan yang banyak mengetahui mengenai interaksi yang terjadi antara Guru dan pengawas dengan pemberian daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya yang diberikan kepada informan berdasarkan pedoman wawancara.

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam melalui pertanyaan yang terstruktur atau tergantung situasi dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan saja terhadap interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman.

Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Peneliti melakukan wawancara sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti tempat, Sekolah atau tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung

kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi dalam kegiatan di Kota Pariaman.

Sebagian besar wawancara yang dilakukan dengan beberapa Guru-guru SMAN yang ada di Kota Pariaman, wawancara dilakukan pada Pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB bertepatan di Sekolah, ada juga informan yang sebagian kecil mau di wawancarai dirumahnya, karena Guru tersebut tidak ada waktu untuk diwawancara di Sekolah. Dalam pelaksanaannya informan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya secara bebas dan mendalam dan tetap bertumpu pada permasalahannya.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti dapat melalui dokumentasi langsung maupun melalui data yang diperoleh dari tata usaha Sekolah SMA N 4 Pariaman, dan seluruh SMA se-Kota Pariaman. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap buku referensi dan jurnal ilmiah yang juga mengkaji permasalahan tentang interaksi. Dari hasil dokumentasi yang terdapat dalam buku dan jurnal ilmiah banyak referensi yang berkaitan dengan interaksi, dokumentasi tersebut membantu dan mempermudah peneliti pada saat penelitian.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan trigulasi data, ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁸ Agar data yang diperoleh valid, maka peneliti melakukan dengan cara trigulasi sumber berupa pertanyaan kepada Guru-guru Sosiologi, pengawas Sosiologi, wakil Kepala Sekolah, dan koordinator pengawas di dinas pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang dituang metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melenkapai dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketetapan informasi dari hasil penelitian. Observasi yang dilakuakan dengan mengamati SMAN yang ada di Kota Pariaman dan Guru Sosiologi yang ada di Sekolah tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data. Analisis data juga dapat diartikan

¹⁸ Dr. Lexy, J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Anggota IKAPI

merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.¹⁹

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hierarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut.²⁰

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengapsrakan, transformasi data yang muncul dicatat-catatan tertulis dilapangan dan mempertegas serta membuang yang tidak sesuai dengan permasalahan terhadap Interaksi Guru Mata Pelajaran

¹⁹ Bungin, Burhan. 2001. *“Metodologi Penelitian kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer”*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 196.

²⁰ Matter B. Miles. A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (1992)

Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman, sepanjang pelaksanaan penelitian dilapangan yang kemudian diuraikan dengan singkat (ringkasan).

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini direduksi, hal ini untuk memudahkan dalam mengelompokkan data dalam menyimpulkan. Hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan diklasifikasikan, peneliti berusaha untuk memilih dan menilai kutipan dan data yang telah diperoleh dari 19 orang informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini merupakan langkah awal dalam memperoleh data dilapangan baik melalui wawancara maupun observasi partisipasi terbatas.

b. Display data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang

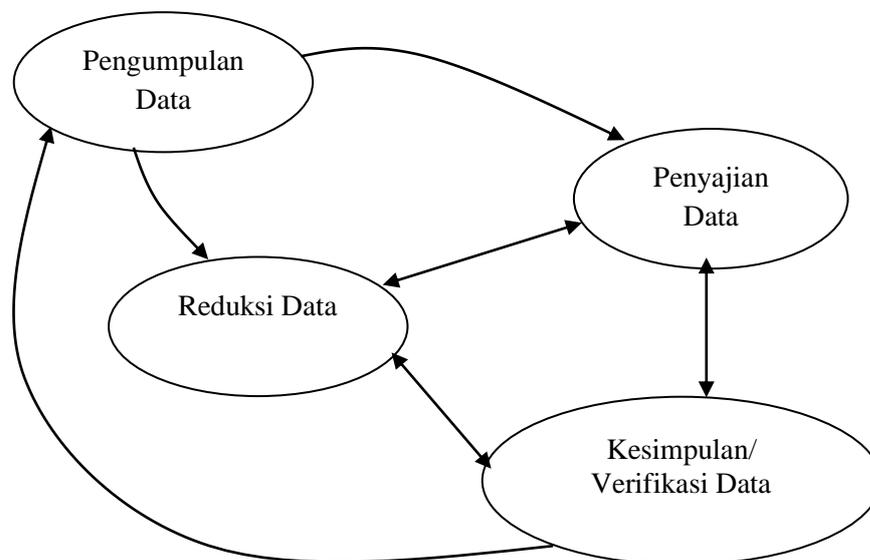
memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan.²¹Meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman.

Di bawah ini adalah gambar analisis dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

²¹Matthew B. Milles & Michael Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru. Jakarta: UI Pres . halaman.19



Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman (Bungin, Burhan.2001).²²

²²Ibid. halaman. 13